

**HUBUNGAN KEMAMPUAN SERVIS PANJANG DAN SERVIS PENDEK
DENGAN KETERAMPILAN BERMAIN TUNGGAL BULUTANGKIS
SISWA KELAS VII YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 NGEMPLAK
KABUPATEN SLEMAN DIY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



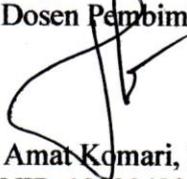
Oleh :
IBNU NUR BUDIawan
09601244137

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Hubungan Kemampuan Servis Panjang Dan Servis Pendek Dengan Keterampilan Bermain Tunggal Bulutangkis Siswa Kelas VII Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman DIY**” ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27 April 2016
Dosen Pembimbing



Amat Komari, M.Si
NIP. 19620422 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Hubungan Kemampuan Servis Panjang Dan Servis Pendek Dengan Keterampilan Bermain Tunggal Bulutangkis Siswa Kelas VII Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta** ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 27 April 2016
Yang menyatakan,

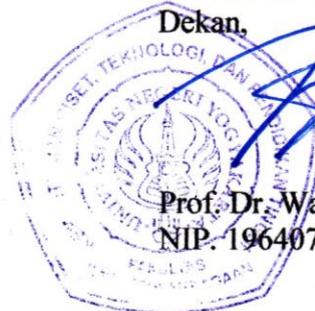

Ibnu Nur Budiawan
NIM 09601244137

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Kemampuan Servis Panjang Dan Servis Pendek Dengan Keterampilan Bermain Tunggal Bulutangkis Siswa Kelas VII Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY” yang disusun oleh Ibnu Nur Budiawan, NIM 09601244137 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 29 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amat Komari, M.Si	Ketua Penguji		26/2016 /7
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		26/2016 /7
Ahmad Rithaudin, M.Or	Penguji I (Utama)		27/2016 /7
A. Erlina Listyarini, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		27/2016 /7

Yogyakarta, Juli 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 7

MOTTO

1. Kesadaran adalah matahari, kesabaran adalah bumi, keberanian menjadi cakrawala, dan perjuangan adalah pelaksanaan kata-kata, (W.S. Rendra).
2. Masa lalu adalah pelajaran, masa kini adalah kenyataan, masa yang akan datang merupakan cita-cita. (Ibnu)

PERSEMBAHAN

Persembahan

Karya yang amat sederhana ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak Gunarto, S.Pd.Jas dan Ibu Sri Suwadesi, S.Pd, orang tua tercinta yang telah melimpahkan kasih sayangnya serta terus menerus memberikanku semangat dan wejangan setiap hari untuk keberhasilanku.
2. Fredy Yudha Anggara dan Yusuf Indra Wicaksana adik-adikku yang selalu menemani dan selalu memberi semangat.
3. Yuana Wulandari yang setia dalam penantian.

**HUBUNGAN KEMAMPUAN SERVIS PANJANG DAN SERVIS PENDEK
DENGAN KETERAMPILAN BERMAIN TUNGGAL BULUTANGKIS
SISWA KELAS VII YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 NGEMLAK
SLEMAN DIY**

Oleh:
Ibnu Nur Budiawan
09601244137

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY belum sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara servis panjang dan servis pendek dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY.

Metode dalam penelitian ini survei dengan teknik tes. Instrumen yang digunakan adalah tes servis panjang, tes servis pendek dan keterampilan bermain bulutangkis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler bulutangkis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan servis panjang dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY, dengan taraf signifikan 76,6 % hipotesis diterima. Ada hubungan yang signifikan antara servis pendek dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY, dengan taraf signifikan 74,3 % hipotesis diterima. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan servis panjang dan pendek dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY, dengan taraf signifikan 67,4 % hipotesis diterima.

Kata Kunci : *Hubungan, servis panjang, servis pendek, siswa SMP.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Kemampuan Servis Panjang Dan Servis Pendek Dengan Keterampilan Bermain Tunggal Bulutangkis Siswa Kelas VII Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY”** Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk menyelesaikan kuliah di UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran selama menempuh kuliah.
4. Bapak Jaka Sunardi, M.Kes. Penasehat Akademik, yang telah membantu kelancaran selama menempuh kuliah.
5. Bapak Amat Komari, M.Si. Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi

6. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngemplak yang telah memberikan ijin dan bersedia membantu selama penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Sangat disadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGAESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Bulutangkis	8
2. Pengertian Servis	9
3. Hakikat Servis Panjang	13
4. Hakikat Servis Pendek	14
5. Hakikat Ekstrakurikuler	15
6. Karakteristik Siswa Sekolah	16
B. Penelitian Yang Relevan	17
C. Kerangka Berpikir	18
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian	21
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	22
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan	23
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Lokasi, Subyek, dan Waktu Penelitian	30

1. Diskripsi Lokasi Penelitian.....	30
2. Diskripsi Subyek Penelitian	30
3. Diskripsi Data Penelitian.....	30
B. Hasil Uji Prasyarat	35
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	37
D. Pembahasan	41
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	 44
A. Kesimpulan	44
B. Implikasi Penelitian.....	44
C. Keterbatasan Penelitian	44
D. Saran-saran	45
 DAFTAR PUSTAKA	 46
 LAMPIRAN.....	 48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Norma servis Pendek dan servis Panjang	27
Tabel 2. Kategori nilai pukulan servis pendek dan servis pendek permainan bulutangkis	31
Tabel 3. Norma servis panjang permainan bulutangkis siswa siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis	31
Tabel 4. Kategori nilai pukulan servis pendek dan servis panjang permainan bulutangkis	33
Tabel 5. Norma servis panjang permainan bulutangkis siswa siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis	33
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Linearitas	36
Tabel 8. Koefisien Korelasi sederhana	37
Tabel 9. Koefisien Korelasi Ganda	38
Tabel 10. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 1	38
Tabel 10. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 2	39
Tabel 11. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 3	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian	48
Lampiran 3. Hasil Olah Data	50
Lampiran 4. Surat Keterangan dari sekolah.....	56
Lampiran 5. Foto-foto kegiatan Penelitian	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Hubungan Antar Variabel Penelitian	21
Gambar 2. Lapangan servis panjang bulutangkis	25
Gambar 3. Lapangan servis pendek bulutangkis.....	26
Gambar 4. Histogram norma servis panjang bulutangkis siswa siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis	32
Gambar 5. Histogram norma servis pendek bulutangkis siswa siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bulutangkis pada tahun 1950 sudah menjadi permainan tingkat nasional dan dimainkan hampir di semua kota di Indonesia khususnya di Sumatra, Jawa, Sulawesi dan Kalimantan, Depdikbud (1979: 1). Setelah sempat berhenti pada masa penjajahan Jepang, olahraga ini kembali dimainkan tidak lama setelah Indonesia merdeka. Sampai sekarang permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang telah berkembang di pelosok tanah air.

Di jenjang sekolah dasar materi pembelajaran bulutangkis merupakan pelajaran pendidikan jasmani sebagai olahraga pilihan. Dengan materi yang diberikan di setiap jenjang kelas tersebut diharapkan siswa sekolah dasar memiliki keterampilan bermain bulutangkis dengan benar dan baik melalui kegiatan tersebut.

Dalam pendidikan jasmani, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui macam-macam olahraga tetapi juga dapat memainkan dan menguasai teknik-teknik dalam permainan bulutangkis. Agar semua dapat berjalan sesuai dengan tujuan, maka dibutuhkan suatu latihan yang bersifat kontinuitas. Materi olahraga di SMP Negeri 2 Ngemplak salah satunya adalah bulutangkis. Selain itu bulutangkis juga merupakan cabang olahraga yang setiap tahunnya dimunculkan dalam POPDA. Permainan bulutangkis diajarkan mulai di kelas satu karena dapat digunakan sebagai pencarian bibit. Dari pengalaman yang

sudah dilakukan, siswa yang mendapat juara dalam kejuaraan POPDA adalah siswa yang mempunyai bakat yang ikut serta pada latihan di klub-klub yang ada di daerahnya serta siswa tersebut juga mendapat perhatian dan dorongan dari orang tua. Minat yang mendasari siswa terhadap permainan bulutangkis perlu diketahui karena tidak semua siswa pernah mengikuti atau bermain bulutangkis akibat keterbatasan alat yang dimiliki di setiap sekolah.

Banyak perkumpulan atau klub bulutangkis yang ada di Sleman. Namun tidak semua anak dapat masuk ke dalam klub-klub tersebut sehingga anak hanya mempunyai rasa ingin akan tetapi belum dapat direalisasikan secara nyata dalam arti berlatih secara rutin dalam tiap minggunya. Bisa juga anak tersebut suka terhadap permainan bulutangkis akan tetapi karena kegiatan yang lain atau karena tidak adanya alat yang mendukung sehingga anak tersebut tidak dapat berlatih bulutangkis. Latihan bulutangkis di luar jam pelajaran sekolah melalui klub-klub bagi siswa sangat sulit untuk dilaksanakan dikarenakan beberapa hal diantaranya faktor kondisi ekonomi keluarga juga kurangnya dorongan atau pengetahuan dari orang tua. Keadaan semacam ini sebenarnya dapat diantisipasi dengan kreativitas dari guru penjaskes dalam memberikan materi pembelajaran permainan bulutangkis antara lain siswa dapat mengikuti kegiatan bulutangkis di sekolah melalui olahraga pilihan yang dipilihnya. Apalagi setiap tahun Sekolah mengikuti pencarian bibit melalui POPDA.

Pada dasarnya terdapat berbagai alasan siswa bermain bulutangkis, ada yang sekedar mengikuti teman, ada yang ingin menyalurkan bakat dan berprestasi, ada juga yang hanya untuk mengisi waktu luang. Jika latihan

bulutangkis diarahkan pada tujuan untuk mendapat prestasi maka diperlukan penanganan yang lebih terencana baik dari orang tua maupun guru. Di SMP Negeri 2 Ngemplak terdapat beberapa cabang olahraga sebagai olahraga pilihan, salah satunya adalah bulutangkis.

Permainan bulutangkis dapat berkembang dengan sangat pesat hal ini disebabkan karena bulutangkis mempunyai beberapa keunggulan dalam pelaksanaannya. Menurut Tony Grice (1996 : 1) bahwa olahraga bulutangkis ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan, dan pria maupun wanita untuk memainkan olahraga bulutangkis ini di dalam maupun di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Seorang pemain bulutangkis perlu menguasai dan memahami komponen dasar yaitu teknik dasar permainan bulutangkis. Teknik dasar seperti *service*, pukulan lob, *drop short* merupakan hal paling pokok yang harus dikuasai dan dipahami oleh setiap pemain dalam bermain bulutangkis.

Teknik pukulan yang harus dikuasai dengan baik adalah servis. Servis dalam permainan bulutangkis memegang peranan yang sangat penting, karena servis memberikan pengaruh yang baik untuk mendapatkan angka dan memenangkan pertandingan. Setiap pemain harus memiliki servis yang memadai agar dapat memenangkan permainan. Ketika melakukan servis, gerakan pergelangan tangan kurang lurus (*flexi*) sehingga laju *shuttlecock* akan keluar menyamping. Pengaruh angin yang masuk dari luar gedung juga berpengaruh pada laju *shuttlecock* saat melayang di udara.

Pukulan *shuttlecock* saat melakukan servis harus tepat untuk dapat menghasilkan angka. Pukulaan yang terlalu keras akan menyebabkan *shuttlecock* keluar lapangan sehingga lawan akan mendapatkan nilai. Begitu juga pukulan yang terlalu lemah menyebabkan *shuttlecock* tidak sampai ke bidang permainan lawan atau datangnya tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan *smash* yang mematikan. Kesalahan yang juga sering dilakukan adalah cara memegang raket. Pegangan raket yang tidak tepat akan mengakibatkan pukulan servis yang dilakukan juga kurang sempurna.

Pukulan servis pada permainan bulutangkis sangat penting, karena akan berpengaruh pada perolehan angka. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 sebagian besar penguasaan servis masih kurang. Dengan permasalahan ini maka perlu diadakan penelitian tentang hubungan kemampuan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa persoalan sebagai berikut :

1. Pada saat melakukan servis kurang akurat dimungkinkan *shuttlecock* di pukul tidak stabil kadang terlalu keras sehingga *shuttlecock* keluar lapangan, tetapi kadang terlalu lemah sehingga *shuttlecock* akan tanggung.
2. Masih terlihat kesalahan-kesalahan mendasar cara memegang raket yang kurang tepat sehingga pukulan yang di hasilkan menjadi kurang akurat.

3. Belum diketahui hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan yang ada pada peneliti, perlu adanya batasan masalah agar ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Penelitian ini dibatasi pada hubungan kemampuan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak.

D. Rumusan Masalah

Sebuah penelitian tidak terlepas dari permasalahan sehingga perlu kiranya permasalahan itu diteliti, dianalisa dan dipecahkan, setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya maka rumusan masalahnya adalah :

1. Adakah hubungan kemampuan pukulan servis panjang dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak?
2. Adakah hubungan kemampuan pukulan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak?
3. Adakah hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan kemampuan pukulan servis panjang dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak.
2. Hubungan kemampuan pukulan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak.
3. Hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritik :
Penelitian ini dapat menjadi bukti dan menjelaskan secara ilmiah tentang hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak.
2. Secara Praktis :
 - a. Bagi Guru : Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan penilaian keberhasilan guru pendidikan jasmani pada kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, pertimbangan dan tolak ukur kemampuan

- b. Bagi siswa : siswa dapat mengetahui hubungan kemampuan pukulan servis permainan bulutangkis dengan keterampilan bermain bulutangkis. Sehingga dapat dijadikan motivasi untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.
- c. Lebih meningkatkan dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik untuk berprestasi.
- d. Bagi masyarakat mengetahui teknik-teknik dasar bermain bulutangkis terutama servis hubungannya dengan keterampilan bermain bulutangkis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Bulutangkis

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang tumbuh dan berkembang pesat mampu mengharumkan bangsa dan negara Indonesia menurut Depdikbud (1978/1979: 129) menyatakan bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok olahraga permainan, dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan di atas lapangan yang di batasi dengan garis-garis dalam ukuran yang panjang dan lebar yang sudah ditentukan. Lebih lanjut menurut Depdikbud (1978/1979: 129) lapangan dibagi dua sama besar dan dipisahkan oleh net yang terenggang di tiang net yang di tanam di pinggir lapangan.

Sedangkan menurut Tony Grice (2004: 1) Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan, baik pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai persaingan. Bulutangkis adalah olahraga yang dimainkan dengan menggunakan, net, raket dan *shuttlecock* dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga sangat cepat di sertai dengan gerakan tipuan.

Menurut Herman Subardjah (2000: 13) permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individu yang dapat di lakukan dengan

cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Dalam hal ini permainan bulutangkis mempunyai tujuan bahwa seseorang pemain berusaha menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkan di daerah sendiri.

Menurut M.L Johnson yang dikutip oleh Pribadi (2011: 10) bulutangkis atau badminton dapat dikatakan sebagai olahraga hiburan dan pertandingan yang di gemari tua muda di seluruh dunia. Tidak dapat di pungkiri bahwa permainan olahraga badminton selain untuk olahraga dapat juga di jadikan salah satu objek yang memiliki banyak manfaat. Contohnya seperti dalam kenyataan, bulutangkis dapat dijadikan hiburan bagi sekelompok orang yang tidak memiliki banyak waktu untuk bertemu. Dengan adanya bulutangkis, para pemainnya dapat saling berinteraksi sehingga akan terjadi komunikasi yang akhirnya dapat menjadi suatu hubungan yang berkelanjutan dalam hal di luar lapangan contohnya dalam hal bisnis.

2. Pengertian Servis

Servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Seseorang pemain yang tidak bisa melakukan servis dengan benar akan terkena *fault*. Menurut Tohar yang dikutip Salim Setiawan (2009: 32) pukulan servis adalah pukulan dengan raket yang memukul *shuttlecock* ke bidang lapangan lain secara diagonal dan bertujuan sebagai

pembuka permainan dan merupakan suatu pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis.

Menurut Icuk (2002: 30) pukulan servis merupakan pukulan yang mengawali atau sajian bola pertama sebagai permulaan permainan. Servis merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena kalau peraturan yang lama hanya pemain yang melakukan servis yang dapat memperoleh angka. Namun sekarang ini peraturan pada permainan bulutangkis di tetapkan oleh IBF sudah ada perubahan, pada pertandingan resmi sekarang sudah menggunakan sistem *rally point*. Jadi tidak selalu pemain melakukan servis yang mendapat nilai. Servis yaitu gerakan untuk memulai, sehingga *shuttlecock* berada dalam keadaan di mainkan, yaitu dengan memukul *shuttlecock* ke lapangan lawan (James Poole 2008 : 142).

“Servis harus di lakukan dengan pukulan *under hand* (gerak dari bawah ke atas), akan tetapi setiap jenis pukulan dapat di gunakan dalam *rally*, pukulan *long service forehand* harus di lakukan dengan cara memukul *shuttlecock* dengan kekuatan yang penuh. *Shuttlecock* yang di pukul harus di usahakan jatuh menurun secara tegak lurus ke bawah di suatu tempat di garis belakang untuk *service* permainan tunggal dan perpotongan antara garis tengah dengan garis belakang untuk *service* permainan tunggal. Dengan demikian bola lebih sulit untuk di perkirakan jatuhnya dan sulit untuk di pukul sehingga pengembalian lawan kurang efektif Tony Grice, (2004 : 25)

Ada beberapa jenis servis bulutangkis. Setiap jenis servis memukul *shuttlecock* dengan caranya yang khas, sebab itu masing-masing mempunyai hal-hal yang menguntungkan dan merugikan. Macam-macam bentuknya meliputi servis pendek, panjang, datar, dan servis kendut.

a. Servis Pendek (*Short Service*)

Servis Pendek menurut Tohar yang dikutip Salim Setiawan (2009: 33) yaitu *service* dengan mengarahkan *Shuttlecock* dengan tujuan kedua sasaran yaitu : ke sudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati net.

b. Servis Panjang (*Long Service*)

Servis panjang menurut Tohar yang dikutip Salim Setiawan (2009: 33) adalah pukulan servis yang di lakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan.

c. Servis datar (*drive service*)

Yang di maksud dengan servis datar menurut Tohar yang dikutip Salim Setiawan (2009: 34) adalah pukulan servis dengan cara memukul *Shuttlecock* secara keras, cepat, mendatar dan setipis mungkin melewati net secara sejajar dengan lantai. Arah tujuan pukulan itu di tempatkan titik-titik perpotongan antara garis belakang dengan garis tengah lapangan.

d. Servis kedut (*Flick service*)

Yang di maksud servis kedut di sini adalah pukulan servis yang di lakukan dengan cara cambukan. Menurut Tohar yang dikutip Salim Setiawan (2009: 34), gerakan dalam melakukan pukulan adalah sama dengan cara melakukan servis biasa, tetapi setelah terjadi persentuhan

raket dengan *shuttlecock* (*Impack*), secara mendadak pukulan itu di cambukkan atau dikedutkan. Biasanya servis di gabungkan ke dalam jenis atau bentuk yaitu *service forehand* atau *backhand*. Masing-masing jenis ini bervariasi pelaksanaannya sesuai dengan situasi permainan di lapangan.

e. Servis *Forehand*

1) Servis *forehand* pendek (*short forehand service*)

- a) Variasi arah dan sasaran servis pendek ini dapat di latih secara serius dan sistematis.
- b) *Shuttlecock* harus di pukul dengan ayunan raket relatif pendek.
- c) Pada saat perkenaan dengan kepala (daun) raket dan kok, siku dalam keadaan bengkok, untuk menghindari tenaga dari pergelangan tangan, dan perhatikan peralihan titik berat badan.
- d) Cara latihannya adalah dengan sejumlah *shuttlecock* dan di lakukan berulang-ulang.

2) Servis *forehand* panjang (*long forehand service*)

- a) Jenis servis ini terutama di gunakan dalam permainan tunggal.
- b) *Shuttlecock* harus di pukul dengan menggunakan tenaga penuh agar *shuttlecock* melayang tinggi dan jatuh tegak lurus di bagian belakang garis lapangan lawan.
- c) Saat memukul *shuttlecock*, ke dua kaki terbuka selebar panggul dan kedua telapak kaki senantiasa kontak dengan lantai.

d) Perhatikan gerakan ayunan raket, kebelakang, kedepan, dan setelah melakukan pukulan, harus dilakukan dengan sempurna serta diikuti peralihan titik berat badan dari kaki belakang ke kaki depan yang harus berlangsung kontinyu dan harmonis.

e) Biasakan selalu berkonsentrasi sebelum memukul *shuttlecock*.

f) Hanya berlatih tekun dan berulang-ulang tanpa mengenal lelah, dapat menguasai teknik servis *forehand* tinggi dan sebaik-baiknya.

Hal-hal yang harus diingat dalam melakukan *long forehand service* Tahap persiapan.

Peganglah raket dengan pegangan *shake hand*, berdirilah dengan kaki di regangkan selebar bahu dengan satu didepan dan satu dibelakang, *shuttlecock* di pegang pada ketinggian pinggang, berat badan pada kaki bagian belakang, tangan yang memegang raket pada posisi belakang (Tony Grice, 2004 : 26)

a) Tahap pelaksanaan.

Berat badan dipindahkan ke depan, tangan di ayunkan dari belakang ke depan dan disentakkan pergelangan tangan, lakukan kontak pada ketinggian lutut, *shuttlecock* akan melambungkan tinggi dan jatuh digaris kotak belakang. (Tony Grice, 2004 : 26).

3. Pengertian Servis Panjang.

Servis panjang adalah pukulan servis yang dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh di garis belakang bidang lapangan lawan (Tohar dalam Salim Setiawan 2009: 33). Menurut Icuik

(2002: 39) servis panjang merupakan servis tinggi yang biasanya di gunakan dalam permainan tunggal. Sedapat mungkin memukul bola sampai dekat garis belakang dan menukik tajam lurus ke bawah. Oleh karena itu, pukulan Servis tinggi ini merupakan salah satu jenis servis yang membutuhkan banyak tenaga.

Dalam melakukan servis panjang, pemain harus memperhatikan gerakan ayunan raket yaitu ke belakang lalu ke depan. Pukulan harus di lakukan dengan sempurna diikuti gerak peralihan titik berat badan, dari kaki belakang ke kaki depan, yang harus berlangsung secara harmonis, Menurut Tony Grice (2004: 25) akhir gerakan servis ini adalah tangan yang mengarah atas yang sejalan dengan bola dan berakhir di atas bahu tangan yang tidak memegang raket.

Servis panjang atau servis tinggi ini akan sangat tepat dilakukan pada saat lawan kehabisan tenaga. Dengan servis ini lawan di paksa untuk bergerak sehingga mengeluarkan banyak tenaga. Selain itu, dengan lambungnya bola yang tinggi, bola akan turun dalam keadaan tegak dengan lantai. Posisi bola seperti ini sulit di pukul apa lagi di smash. Servis ini juga dapat di gunakan untuk membuka pertahanan lawan dari depan (Icuk: 2002)

4. Pengertian Servis Pendek.

Servis pendek merupakan salah satu pukulan awal pada permainan bulutangkis. menurut Servis Pendek yaitu servis dengan mengarahkan *Shuttlecock* dengan tujuan kedua sasaran yaitu : ke sudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan

garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati net, (Tohar yang dikutip Salim Setiawan 2009: 33). Menurut Herman Subarjah (2000: 44), servis pendek merupakan servis yang diarahkan pada bagian depan lapangan lawan, biasanya dilakukan dalam permainan ganda. Sedangkan menurut Sutrisno dan Yuni Mariani yang dikutip oleh Pribadi (2011: 18), tujuan servis pendek adalah untuk memaksa lawan agar kesulitan atau tidak dapat melakukan serangan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa servis pendek adalah pukulan pertama pada permainan bulutangkis yang diarahkan pada bagian depan lapangan. Tujuannya untuk memaksa lawan agar tidak melakukan serangan.

5. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Subagiyo (2003: 23) ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Menurut Depdiknas (2003: 16) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Ada 3 pilihan jenis ekstrakurikuler yang diajarkan di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman, yaitu, komputer, pramuka, bulutangkis, yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran atau tatap muka.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran. Tujuan ekstrakurikuler untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

6. Karakteristik Siswa Sekolah

Siswa berstatus sebagai subyek dari pendidikan. Pendidikan menurut Driyarkara dalam Sumitro dkk (1998: 66), "Usaha sadar untuk memanusiakan manusia harus memandang peserta didik secara manusiawi dan mengembangkan pribadinya sepenuhnya dan seutuhnya, dalam kesatuan yang seimbang, harmonis dan dinamis." Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Menurut Sri Rumini dkk (2000: 32), manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti.

Ditinjau dari sudut psikologi perkembangan, menurut Siti Partini (1995: 102-112), periode perkembangan adalah :

- a. Masa bayi.
- b. Masa kanak-kanak awal usia 2-6 tahun.
- c. Masa kanak-kanak akhir usia 6 tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual.

Menurut Syamsu Yusuf (2011: 17) manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Siti Partini (1995: 115-116), menggambarkan masa kelas-kelas tinggi antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V, VI, VII. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistik.

Lebih lanjut menurut Siti Partini (1995: 116), ciri khas anak pada masa kelas tinggi adalah :

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistik.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, dan mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, sejalan dengan bertambahnya usia, serta makin tinggi dan makin besar, maka kemampuan intelektual serta fisik juga meningkat, terutama pola berfikir, kemauan, rasa ingin tahu, persaingan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat di perlukan untuk mendukung kajian teoritis. Adapun hasil penelitian yang relevan di bawah ini adalah :

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Pribadi (2011) dengan judul “Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa SD Negeri 1 Sadangkulon Kecamatan Sadang Kebumen.”

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah untuk kategori servis pendek, kategori baik 4 anak atau (12,50 %), kategori cukup 16 anak atau (50 %), kategori buruk 12 anak atau (37,50 %). Dan untuk servis panjang kategori baik 1 anak (3,10 %), kategori cukup 11 anak (34,50 %), dan kategori buruk 20 anak atau (62,50 %).

2. Saryadi Mahasiswa Pendidikan Jasmani Dan Rekreasi (2010) dengan judul ” Kemampuan Dasar Memukul Lob Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Nanggulan Kulonorogo ” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini di dapat di simpulkan bahwa secara umum kemampuan pukulan lob di SD Negeri 2 Nanggulan Kulonprogo dalam kategori sangat baik dengan persentasi sebesar 25,7%, kategori baik sebesar 42,86%, kategori cukup baik sebanyak 20,00%, kategori kurang baik sebanyak 0% dan kategori tidak baik sebesar 11,43%

C. Kerangka Berfikir

Permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang sangat populer dan tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, karena permainan ini bersifat individual yang dapat di lakukan secara perorangan dengan cara satu lawan satu atau dua orang melawan dua orang. Cabang olahraga bulutangkis di sekolah dasar dimasukkan dalam program pilihan atau ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di luar jam tatap muka.

Pemain bulutangkis harus menguasai teknik-teknik dalam permainan bulutangkis agar dapat bermain dengan baik termasuk teknik servis. Dalam olahraga bulutangkis salah satu teknik yang perlu dikuasai dengan baik adalah

servis. Servis memegang peranan penting dalam permainan bulutangkis. Oleh karena itu dapat dikemukakan bahwa :

1. Servis pendek akan berpengaruh terhadap jalannya permainan karena lawan akan berusaha untuk mengembalikan *shuttlecock* agar pelaku servis tidak mudah memperoleh angka.
2. Servis panjang juga dapat mempengaruhi jalannya permainan, karena pemain yang memiliki servis panjang yang tepat dan akurat akan menyulitkan lawan saat mengembalikab *shuttlecock*.
3. Servis panjang dan pendek juga dapat mempengaruhi jalannya permainan, karena pemain yang memiliki servis pendek dan panjang panjang yang tepat dan akurat akan menyulitkan lawan saat mengembalikan *shuttlecock*.

Setiap pemain harus memiliki kemampuan servis panjang dan pendek yang memadai untuk memenangkan permainan. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY, karena sampai saat ini belum pernah dilakukan tes pada siswanya untuk mengetahui hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan pendek bulutangkis dengan keterampilan bermain bulutangkis.

D. Hipotesis

Sebelum dilakukan penelitian maka dibuat hipotesis penelitian atau dugaan awal. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis bahwa :

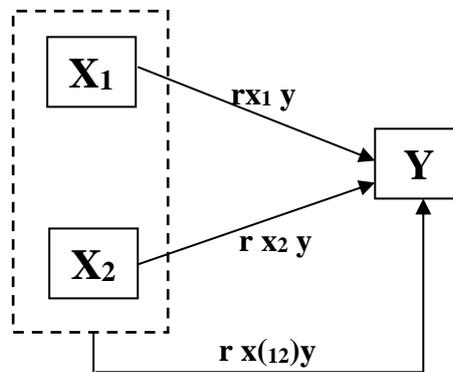
1. Kemungkinan ada hubungan kemampuan pukulan servis panjang dengan keterampilan bermain bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY.
2. Kemungkinan ada hubungan kemampuan pukulan servis pendek dengan keterampilan bermain bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY.
3. Kemungkinan ada hubungan kemampuan pukulan servis panjang dan pendek dengan keterampilan bermain bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY dengan taraf signifikansi $> 0,05$

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi karena peneliti ingin mengetahui hubungan kemampuan dasar pukulan servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain bulutangkis peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes. Tes yang di ambil adalah hasil dari kemampuan siswa melakukan pukulan servis panjang, pendek dan bermain tunggal bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman. Tes bermain dilakukan dengan cara mempertandingkan siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis dengan sistem setengah kompetisi.

Hubungan variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan berikut :



Gambar 1. Bagan Hubungan Antar Variabel Penelitian

Y = Keterampilan bermain tunggal bulutangkis

X₁ = Kemampuan servis panjang

X₂ = Kemampuan servis pendek

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Variabel sering di sebut sebagai ” ubahan, faktor tidak tetap atau gejala yang dapat berubah- ubah ” (Anas Sudijono, 2002: 33). Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati, sebagai antribut dari kelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu”

Servis panjang adalah angka yang diperoleh siswa setelah melakukan *long service*, yang diukur dengan menggunakan *Long Service Test* atau tes servis panjang. Sedangkan servis pendek adalah angka yang diperoleh siswa setelah melakukan *short service* yang diukur dengan menggunakan *short Service Test* atau tes servis pendek. Bermain tunggal bulutangkis adalah kemampuan seorang pemain secara individu dalam permainan bulutangkis, sehingga akan memperoleh kemenangan dalam setiap pertandingan.

C. Subjek Penelitian.

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto 2005: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis siswa SMP Negeri Ngemplak Sleman yang berjumlah 20 siswa digunakan *total* sampling, artinya seluruh siswa yang berjumlah 20 tersebut di gunakan sebagai subjek (responden) penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto (2005:

120) bahwa apabila besarnya populasi kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data yang digunakan

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 1993:177). Tes dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan yang akan diolah untuk disimpulkan.

1. Instrumen

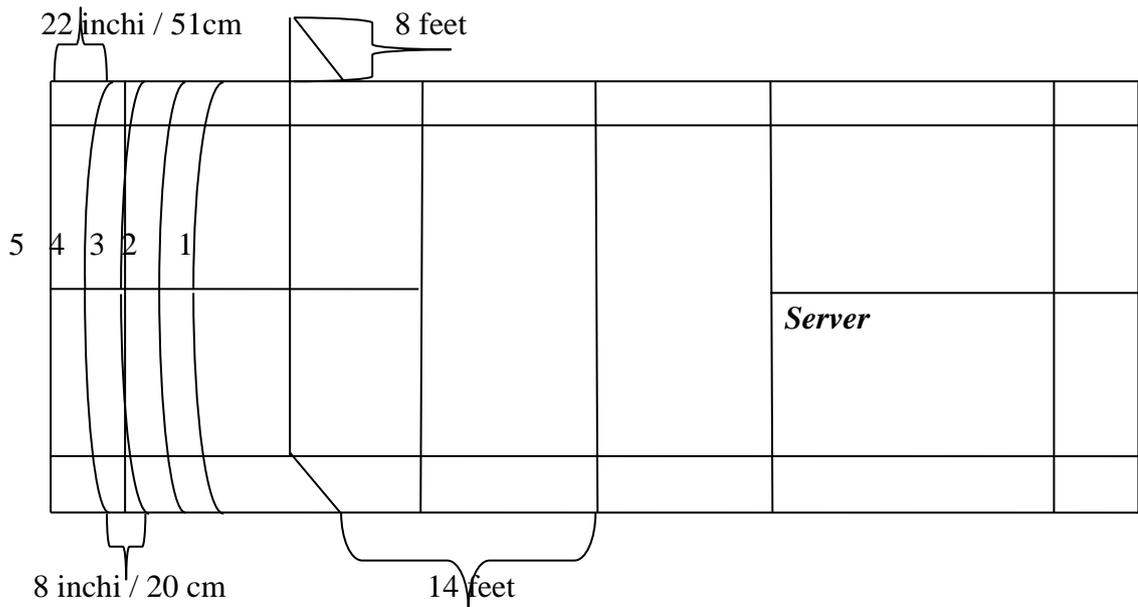
Pengumpulan data dalam penelitian ini diperlukan untuk diolah dan diambil kesimpulan. Data kemampuan dasar pukulan servis panjang dan servis pendek peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman dijanging menggunakan test prestasi (*achievement test*). Menurut Ridwan yang dikutip Saryadi (2010 : 22), tes prestasi (*achievement test*) merupakan serangkaian tindakan yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang terhadap suatu kemampuan atau ketrampilan yang telah diajarkan kepadanya.

Tes servis panjang dipergunakan untuk ketrampilan tingkat dasar, dalam hal ini siswa putra dan putri di SMP Negeri Ngemplak. Tes yang digunakan dalam *Long Service test* (Tes Servis Panjang) sebagai berikut ini :

Pengorganisasian tes ini memerlukan :

a. Alat dan perlengkapan sebagai berikut :

- 1) Raket Bulutangkis.
 - 2) *Shuttlecock* sebanyak 10 buah.
 - 3) Net Bulutangkis
 - 4) Seutas tali sepanjang lebar lapangan bulutangkis yang di pasang sejauh 14 *feet* dari tiang net setinggi 8 *feet*.
 - 5) Alat tulis.
- b. Petugas Pelaksana :
- f. Pengawas lintasan.
 - g. Pengawas sasaran.
 - h. Pencatat skor.
- c. Prosedur pelaksanaan tes sebagai berikut :
- 1) Testee berdiri di petak servis sebelah kanan dengan memegang raket dan *shuttlecock*.
 - 2) *Testee* di perbolehkan mencoba dua kali kesempatan.
 - 3) *Testee* melakukan servis panjang ke petak sasaran 10 kali percobaan.
 - 4) Arah servis harus menyilang dari petak servis sebelah kiri menuju petak sasaran sebelah kanan.
 - 5) Servis yang sah adalah apabila jalannya *shuttlecock* melewati tali setinggi 8 *feet* yang di pasang sejauh 14 *feet* dari tiang net.
 - 6) Apabila *shuttlecock* jatuhnya di atas garis, di beri skor lebih tinggi.
 - 7) Skor tes adalah jumlah dari 10 kali melakukan percobaan.



Gambar 2. lapangan servis panjang
Sumber : James Pool (2007: 25)

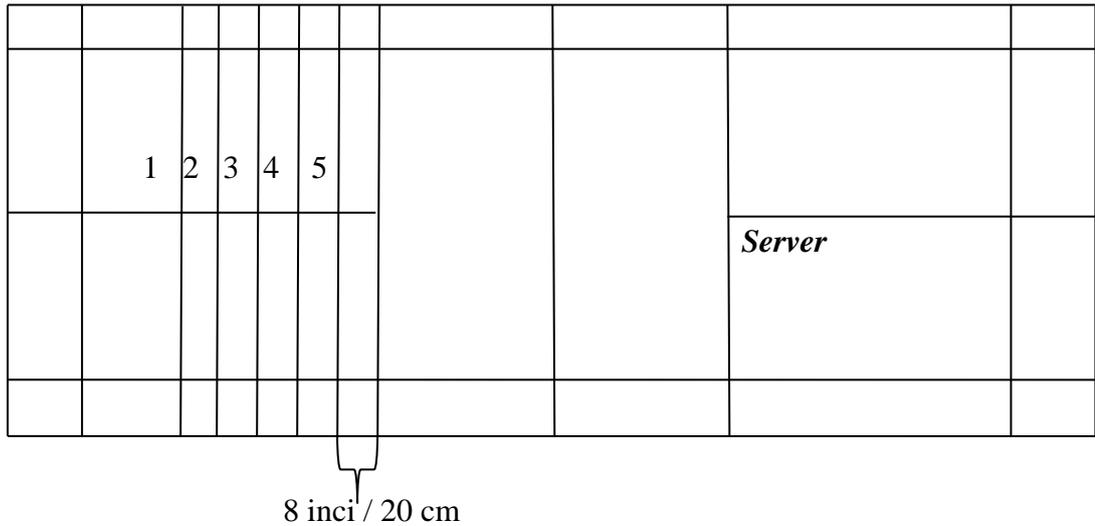
Keterangan Gambar Lapangan servis panjang :

- Tiang setinggi 8 *feet* di pasang sejauh 14 *feet* dari tiang net.
- Sasaran dengan skor 5 dari garis belakang sejauh 22 inchi / 51 cm.
- Sasaran skor 4, 3, 2, dan 1 adalah ruangan berjarak 8 inchi / 20 cm.

Petugas yang di perlukan adalah :

- Pengawas lintasan *shuttlecock* menentukan apakah jalannya *shuttlecock* melewati tali atau tidak
- Pengawas sasaran menentukan skor yang tepat
- Pencatat skor mencatat dengan teliti

Sedangkan tes servis pendek pelaksanaannya sama seperti servis panjang. Gambar lapangan untuk pelaksanaan servis pendek adalah :



Gambar 3. lapangan servis pendek
 Sumber : James Pool (2007: 26)

Keterangan Gambar Lapangan servis pendek :

- a. Sasaran dengan skor 5 dari garis servis pendek.
- b. Sasaran skor 4, 3, 2, dan 1 adalah ruangan berjarak 8 inci / 20 cm..

3. Pengambilan Data

- a. Siswa melakukan tes wall volley, untuk mengambil 20 siswa.
- b. 20 siswa melakukan 10 kali pukulan servis panjang dan servis pendek.
 Skor hasil servis siswa dicatat dengan mengacu pada bidang-bidang penerima servis yang sudah di bagi-bagi menjadi 5 bidang, yaitu masing-masing mempunyai skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Kemudian hasil yang telah dicatat di kalikan dengan 10.
- c. Hasil pengambilan data pelaksanaan tes servis panjang dan servis pendek bulutangkis yang berupa skor dikategorikan berdasarkan tabel norma servis panjang dan pendek yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Norma servis Panjang dan servis pendek

No.	Interval Nilai	Keterangan
1.	$41 \leq$	Baik sekali
2.	31 - 40	Baik
3.	21 - 30	Sedang
4.	≤ 20	Kurang

Sumber (James Poole, 1986 : 23)

d. Tes bermain bulutangkis

Bermain bulutangkis dilakukan dengan dipertandingkan antar 20 peserta ekstrakurikuler bulutangkis. permainan dengan sistim setengah kompetisi. Setiap peserta akan mendapatkan skor dari hasil pertandingan baik skor menang atau skor kalah. Hasil dicatat kemudian diurutkan berdasarkan perolehan skor terbanyak. Kedua skor tersebut dicatat kemudian dilakukan analisis data yaitu dihubungkan antara kemampuan pukulan servis dengan keterampilan bermain bulutangkis dengan uji t.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya. Apabila data telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisa data sehingga dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan kemampuan dasar servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman. Dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang di

tetapan bisa di uji kebenarannya untuk selanjutnya di ambil kesimpulan analisis data yang dilakukan adalah :

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Teknik untuk mengetahui normalitas dari masing-masing ubahan dalam penelitian menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan apabila *Asym Sig* lebih besar dari 0,05 maka distribusi frekuensi data normal, H_0 diterima, dan sebaliknya.

b. Uji Linearitas

Uji prasyarat berupa uji linearitas harus dilakukan. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk regresi antara variabel bebas dan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam uji ini akan menguji hipotesis (H_0) bahwa bentuk regresi linear. Uji Analisis Data

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Pengajuan hipotesis pertama menggunakan teknik korelasi. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara t tabel dengan t hitung, bila t hitung lebih besar dari dibandingkan dengan t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara servis panjang dan servis pendek dengan keterampilan bermain bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman.

Setelah didapatkan data-data setelah dilakukan penelitian langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah di dapat. Teknik analisis data menggunakan dua korelasi yaitu korelasi sederhana dan ganda sebagai berikut :

e. Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana adalah hubungan antara salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara apa adanya, tanpa mempertimbangkan keberadaan variabel bebas yang lainnya. Rumus korelasi servis panjang dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis, dan rumus korelasi servis pendek dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

f. Korelasi Ganda

Korelasi ganda adalah hubungan antara variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus korelasi ganda sebagai berikut :

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

g. Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui adanya hubungan Antara variable bebas dengan variable terikatnya. Dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi < 0.05 dan $F_{table} > F_{hitung}$.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, Data Penelitian.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian.

SMP Negeri 2 Ngemplak merupakan sekolah di wilayah Kabupaten Sleman. Sekolah ini terletak di daerah pedesaan. SMP Negeri 2 Ngemplak melaksanakan pendidikan dengan kelas VII, VIII dan IX. Selain kegiatan belajar mengajar siswa SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada adalah bulutangkis.

2. Deskripsi Subjek Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ngemplak. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis, dengan jumlah siswa 20 siswa.

3. Deskripsi Data Penelitian.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yang terdiri dari 2 variabel bebas (kemampuan servis panjang dan servis pendek) dan 1 variabel terikat, yaitu kemampuan bermain bulutangkis. Agar mudah dalam pengerjaannya, maka dari ketiga variabel tersebut dilambangkan dalam X_1 untuk servis panjang, X_2 untuk servis pendek, dan Y untuk keterampilan bermain bulutangkis. Agar lebih jelas mengenai deskripsi data penelitian, berikut akan dideskripsikan data penelitian yang diperoleh dari masing-masing variabel.

a. Kemampuan servis panjang (X_1)

Data kemampuan servis panjang peserta ekstrakurikuler bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Ngemplak dengan tes praktik. Setiap siswa melakukan 10 kali servis panjang sesuai dengan peraturan servis. Sebelum pengambilan nilai dimulai siswa melakukan latihan pukulan dengan menggunakan 5 *shuttle*. Servis dilakukan dengan sekuat-kuatnya diarahkan ke sasaran yang masing-masing ada skor perolehan. Servis dilakukan menyilang dari petak sebelah kiri ke petak sebelah kanan. Skor yang dicatat adalah apabila servis yang dilakukan sah sesuai peraturan.

Setelah diperoleh skor dari masing-masing siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori yang dibuat oleh James Pool (2007: 23), seperti berikut :

Tabel 2. Kategori nilai pukulan servis panjang permainan bulutangkis

No.	Interval Nilai	Keterangan
1.	$41 \leq$	Baik sekali
2.	31 - 40	Baik
3.	21 - 30	Sedang
4.	≤ 20	Kurang

Sumber (James Poole, 1986 : 23)

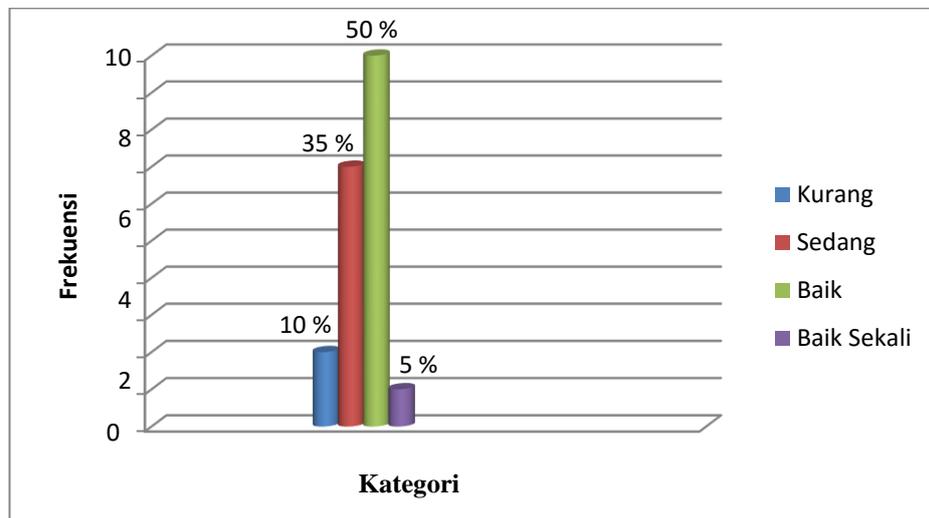
Berdasarkan analisis data dapat didistribusikan dalam tabel kemampuan servis panjang bulutangkis sebagai berikut :

Tabel 3. Norma servis panjang permainan bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	$41 \leq$	1	5 %
Baik	31 - 40	10	50 %
Sedang	21 - 30	7	35 %
Kurang	≤ 20	2	10 %
Jumlah		20	100 %

Sumber (James Poole, 1986 : 23)

Hasil distribusi norma servis panjang permainan bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis pada tabel 4 dapat disajikan dalam gambar histogram berikut :



Gambar 4. Histogram norma servis panjang bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis.

Dari tabel 3 dan gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tingkat kemampuan servis panjang dengan kategori baik sekali adalah sebanyak 1 siswa atau 5 %, yang kategorinya baik 10 siswa atau 50 %, yang kategorinya sedang 7 siswa atau 35 %, dan yang kategorinya kurang jumlahnya 2 siswa atau 10 %.

b. Kemampuan servis pendek (X_2)

Data kemampuan servis pendek bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis dilakukan dengan tes praktik servis pendek. Setiap siswa melakukan 10 kali servis panjang sesuai dengan peraturan servis. Sebelum pengambilan nilai dimulai siswa melakukan latihan pukulan dengan menggunakan 5 *shuttle*. Servis

dilakukan dengan diarahkan ke sasaran yang masing-masing ada skor perolehan. Servis dilakukan menyilang dari petak sebelah kiri ke petak sebelah kanan. Skor yang dicatat adalah apabila servis yang dilakukan sah sesuai peraturan.

Setelah diperoleh skor dari masing-masing siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori yang dibuat oleh James Pool (2007: 23), seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4. Kategori nilai pukulan servis panjang permainan bulutangkis

No.	Interval Nilai	Keterangan
1.	$41 \leq$	Baik sekali
2.	31 - 40	Baik
3.	21 - 30	Sedang
4.	≤ 20	Kurang

Sumber (James Poole, 1986 : 23)

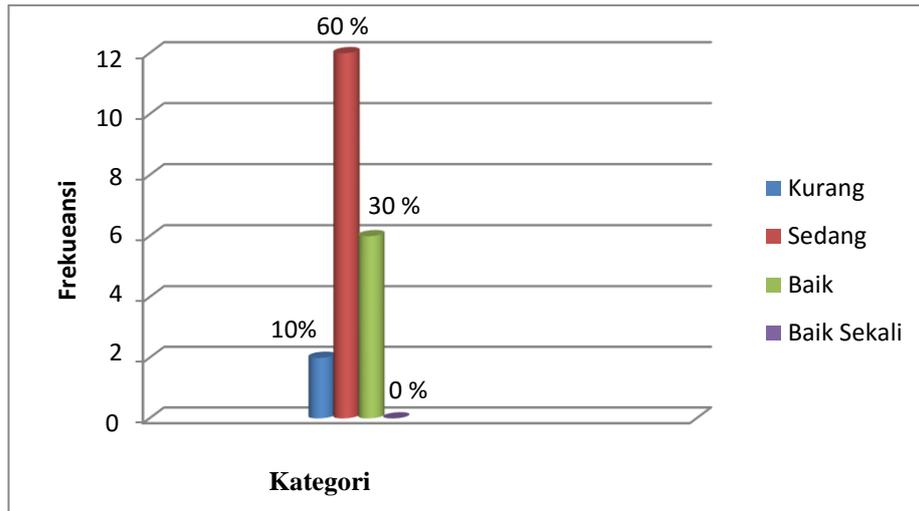
Berdasarkan analisis data dapat didistribusikan dalam tabel kemampuan servis panjang bulutangkis sebagai berikut :

Tabel 5. Norma kemampuan dasar servis pendek permainan bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	$41 \leq$	0	0 %
Baik	31 - 40	6	30 %
Sedang	21 - 30	12	60 %
Kurang	≤ 20	2	10 %
Jumlah		20	100 %

Sumber (James Poole, 1986 : 23)

Hasil distribusi norma servis pendek permainan bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis pada tabel 4 dapat disajikan dalam gambar histogram berikut :



Gambar 5. Histogram norma servis pendek bulutangkis siswa SMP Negeri 2 Ngemplak peserta ekstrakurikuler bulutangkis.

Dari tabel 4 dan gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tingkat kemampuan servis panjang dengan kategori baik sekali adalah sebanyak 0 siswa atau 0 %, yang kategorinya baik 6 siswa atau 30 %, yang kategorinya sedang 12 siswa atau 60 %, dan yang kategorinya kurang jumlahnya 2 siswa atau 10 %.

c. Keterampilan bermain bulutangkis

Tes keterampilan bermain bulutangkis dilakukan dengan cara mempertandingkan peserta ekstrakurikuler bulutangkis, dengan cara :

1. Bermain dengan sistem setengah kompetisi, dan jumlah pemain 20.
2. Siswa melakukan undian sebelum bertanding.
3. Setiap pertandingan dicatat skor perolehan baik skor menang dan skor kalahnya.
4. Setiap pemain akan mendapatkan skor menang dan skor kalah.
5. Jumlah skor menang dijumlahkan dengan skor kalahnya.

6. Jumlah skor dikorelasikan dengan kemampuan servis panjang, servis pendek, dan servis panjang, pendek bulutangkis.

Berdasarkan hasil korelasi antara kemampuan servis panjang, kemampuan servis pendek, dan servis panjang, pendek bulutangkis dengan keterampilan bermain tunggal bulutangkis akan menghasilkan hasil korelasi atau hubungan.

B. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Penggunaan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh sedangkan penggunaan uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *one kolmogorov sminornov*. Kriterianya adalah menerima hipotesis apabila z hitung $<$ z tabel, sedangkan z tabel = 1,960. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig	Kesimpulan
1	Servis Panjang	0,232	Normal
2	Servis Pendek	0,104	Normal
3	Kemampuan Bermain	0,208	Normal

Dari sisi lain dapat dilihat pada nilai signifikannya, yaitu masing – masing 0,232, 0,104 dan 0,208. Karena dari ketiga nilai signifikan semuanya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan data berdistribusi

normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenormalan distribusi terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas untuk mengetahui bentuk regresi antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam uji ini akan menguji hipotesis bentuk regresi linear, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga F perhitungan (F_o) dengan harga F dari tabel (F_t) pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan yang dipakai. Kriterianya adalah menolak hipotesis apabila harga F perhitungan lebih besar dari harga F dari tabel dengan taraf signifikan dan derajat kebebasan yang dipakai, dalam hal yang lain hipotesis diterima. Hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Linearitas

No	Persamaan regresi	F	$F_t(0,05)(dk)$	Kesimpulan
1	$\hat{Y} = -0,778 + 1,412X_1$	1,899	4,750	Linear
2	$\hat{Y} = 0,735 + 0,710X_2$	0,522	5,120	Linear

Dari penghitungan diperoleh harga F perhitungan antara variabel servis panjang (X_1) dengan kemampuan bermain (Y), dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 212,44 + 4,88X_1$, sebesar 1,899. Sedangkan harga F dari tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan 1/12 sebesar 4,750. Karena harga F_o lebih kecil dari harga F_t , maka hipotesis yang menyatakan garis regresi berbentuk linear diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan garis regresi Kemampuan Bermain dengan Servis Panjang berbentuk linear.

Harga F perhitungan antara variabel servis pendek (X_2) dengan kemampuan bermain (Y), dengan persamaan garis $\hat{Y} = 276,45 + 3,09X_2$,

sebesar 0,522. Sedangkan harga F dari tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan 1/9 sebesar 5,120. Karena harga F_o lebih kecil dari harga F_t , maka hipotesis yang menyatakan garis regresi berbentuk linear diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan garis regresi kemampuan bermain dan servis pendek berbentuk linear.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisa Data

a. Korelasi sederhana

Korelasi sederhana adalah hubungan antara salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara apa adanya, tanpa mempertimbangkan keberadaan variabel bebas yang lainnya. Hasil dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi sederhana pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Koefisien Korelasi sederhana

Hub antar Variabel	Koefisien Korelasi
$X_1 . Y$	0,766
$X_2 . Y$	0,743

Dari tabel di atas dapat diperoleh koefisien korelasi sederhana antara servis panjang dengan kemampuan bermain sebesar 0,766, koefisien korelasi sederhana antara servis pendek dengan kemampuan bermain sebesar 0,743.

b. Korelasi Ganda

Korelasi ganda adalah hubungan antara variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut hasil perhitungan korelasi ganda yang diperoleh:

Tabel 9. Koefisien Korelasi Ganda

Hubungan antar Variabel	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi
$X_1X_2.Y$	$\hat{Y} = 219,97 + 6,01X_1 + -1,61X_2$	0,829

Dari tabel di atas dapat diperoleh koefisien korelasi ganda antara servis panjang dan servis pendek secara bersama-sama terhadap kemampuan bermain sebesar 0,829.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama berbunyi "Ada hubungan yang signifikan servis panjang terhadap kemampuan bermain bulutangkis". Uji korelasi sederhana dari variabel servis panjang dengan Kemampuan bermain bulutangkis dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan r hitung $> r$ tabel yaitu 0,444. Berikut tabel hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang diperoleh:

Tabel 10. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 1

Hubungan	Nilai signifikansi	r hitung	r tabel	Kesimpulan
$X_1.Y$	0,001	0,766	0,444	Signifikan

Nilai signifikansi variabel servis panjang (X_1) dengan kemampuan bermain (Y) secara sederhana sebesar 0,001. Keberartian korelasi diketahui melalui pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan statistik r . Hasil penghitungan memperoleh nilai r hitung sebesar 0,766 dengan nilai r tabel sebesar 0,444. Nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki keberartian,

sehingga hubungan sederhana antara kedua variabel servis panjang (X_1) dan kemampuan bermain (Y) nyata atau signifikan.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berbunyi "Ada sumbangan yang signifikan antara servis pendek terhadap kemampuan bermain bulutangkis". Uji korelasi sederhana dari variabel servis panjang dengan Kemampuan bermain bulutangkis dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan r hitung $> r$ tabel yaitu 0,444. Berikut tabel hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang diperoleh:

Tabel 11. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 2

Hubungan	Nilai signifikansi	r hitung	r tabel	Kesimpulan
$X_2.Y$	0,001	0,743	0,444	Signifikan

Nilai signifikansi variabel servis panjang (X_2) dengan kemampuan bermain (Y) secara sederhana sebesar 0,001. Keberartian korelasi diketahui melalui pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan statistik r . Hasil penghitungan memperoleh nilai r hitung sebesar 0,743 dengan nilai r tabel sebesar 0,444. Nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki keberartian, sehingga hubungan sederhana antara kedua variabel servis pendek (X_2) dan kemampuan bermain (Y) nyata atau signifikan.

c. Hipotesis ketiga

Setelah mengetahui koefisien korelasi tiap variabel di atas, selanjutnya dilakukan analisis korelasi ganda untuk mengetahui ada

tidaknya hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya. Hipotesis keempat berbunyi "Ada hubungan yang signifikan servis panjang dan servis pendek terhadap kemampuan bermain bulutangkis". Secara bersama-sama dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu 3,590. Berikut tabel hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang diperoleh:

Tabel 12. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 3

Hubungan	Nilai signifikansi	F hitung	F tabel	Kesimpulan
$X_1X_2.Y$	0,0005	17,537	3,590	Signifikan

Hasil uji menggunakan korelasi ganda variabel servis panjang dan servis pendek secara bersama-sama (X_1, X_2) dengan kemampuan bermain (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Keberartian korelasi diketahui melalui pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan statistik F. Hasil penghitungan memperoleh nilai F hitung sebesar 17,537 dengan nilai F tabel sebesar 3,590. Nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki keberartian, sehingga hubungan antara servis panjang (X_1) dan servis pendek (X_2) dengan kemampuan bermain (Y) nyata atau signifikan dengan kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 67,4 %.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hubungan antara servis panjang, servis pendek dengan kemampuan bermain bulutangkis. Hasil korelasi antara servis panjang dengan kemampuan bermain bernilai positif, artinya servis

panjang mendukung kemampuan bermain. Nilai korelasi sederhana servis panjang dengan ketepatan servis tinggi. Saat melakukan servis panjang, pemain dituntut untuk dapat menyajikan cock dengan tepat ke sasaran, baik itu ke daerah kosong ataupun kepada lawan yang lemah penguasaan cocknya. Tujuan utama servis panjang adalah dapat melewati cock melalui atas net, sehingga bagi orang yang mempunyai servis panjang yang besar akan mudah melewati cock di atas net tanpa mengeluarkan banyak tenaga. Maka dari itu secara tidak langsung pemain yang memiliki servis panjang yang besar akan mudah melakukan servis dengan tepat tanpa mengeluarkan banyak tenaga. Dengan kata lain, seorang pemain bulutangkis dengan servis panjang yang tinggi akan mudah mengontrol ketepatan servisnya daripada seorang pemain dengan kemampuan servis panjang rendah. Makin kuat otot lengan seorang pemain bulutangkis, maka semakin mudah melakukan servis panjang dengan tepat.

Hasil korelasi antara servis pendek dengan kemampuan bermain bulutangkis bernilai positif, artinya servis pendek mendukung kemampuan bermain bulutangkis. Nilai korelasi sederhana servis pendek dengan kemampuan bermain bulutangkis cukup tinggi. Jadi servis pendek juga berperan dalam kemampuan bermain bulutangkis. Seseorang dengan Servis Pendek yang besar akan mudah melakukan servis dengan tepat daripada orang dengan servis pendek rendah. Makin kuat jari tangan seorang pemain, maka semakin mudah melakukan servis dengan tepat.

Berdasarkan hasil analisis kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas (servis panjang, servis pendek) terhadap kemampuan bermain bulutangkis

adalah sebesar 67,4%, sedangkan sisanya sebesar 32,6% berasal dari variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini. Variabel-variabel lain itu misalnya panjang lengan, tinggi badan, dan lain sebagainya. Sumbangan yang diberikan kedua variabel bebas sangatlah besar, hal ini disesuaikan dengan peranannya ketika melakukan servis panjang. Servis panjang mempunyai tujuan menempatkan cock di daerah lawan yang kosong agar dapat mencuri nilai. Seorang pemain dengan servis panjang dan servis pendek yang besar akan mudah menyeberangkan cock melewati atas net. Dengan demikian seorang pemain yang mempunyai servis panjang dan servis pendek yang besar akan mempunyai kemampuan bermain bulutangkis yang tinggi.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan servis panjang dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY, dengan taraf signifikan 76,6 % hipotesis diterima.
2. Ada hubungan yang signifikan antara servis pendek dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY, dengan taraf signifikan 74,3 % hipotesis diterima.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan servis panjang dan pendek dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY, dengan taraf signifikan 67,4 % hipotesis diterima.

B. Implikasi

Dengan diketahuinya hubungan antara servis panjang dan servis pendek dengan kemampuan bermain bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak, dapat digunakan sebagai acuan bahwa untuk mendukung bermain bulutangkis yang baik perlu dilakukan melatih kemampuan servis baik panjang maupun pendek.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan dan diusahakan dengan sebaik-baiknya, tetapi masih banyak keterbatasan dan kelemahan antara lain :

1. Pengambilan data hanya dilakukan satu kali sehingga kurang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya kemungkinan pengambilan data dilakukan lebih dari satu kali.
2. Alat ukur yang digunakan untuk melakukan tes praktis dan mudah digunakan, sehingga peneliti tidak memperhatikan alat ukur yang lain.

D. Saran

Setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani yaitu :

1. Bagi sekolah

Perlu penyediaan fasilitas untuk mendukung pengajaran bulutangkis.

2. Bagi Guru

Guru pendidikan jasmani sebaiknya mengetahui tingkat kemampuan servis panjang bulutangkis peserta ekstrakurikuler bulutangkis secara periodik.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya membiasakan diri untuk berlatih permainan bulutangkis terutama kemampuan servis, karena servis bulutangkis merupakan hal terpenting dalam permainan bulutangkis.

4. Bagi Peneliti Lain

Melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan pengamat lain serta pengambilan data yang lebih banyak untuk mengetahui tingkat kemampuan servis hubungannya dengan kemampuan bermain bulutangkis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amat Komari. (2001). "Marketing Pada Olahraga Badminton". *Makalah Seminar Pemasaran*. Yogyakarta: UGM
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Depdiknas. (2003). *Ketentuan Umum Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Herman Subardjah. (2000). *Bulutangkais*. Solo: CV Seti Aji.
- Icuk Sugiarto. (2002). *Total Badminton*. Solo: CV Setyaki Eka Anugrah.
- James Poole. (2008). *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya.
- Pribadi. (2011). "Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa SD Negeri 1 Sadangkulon Kecamatan Sadang Kebumen." *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Saryadi. (2010). "Kemampuan Dasar Memukul Lob Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Nanggulan Kulonprogo." *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Subagiyo, dkk. (2003). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1998). *Teori Bermain*. Jakarta : DEPDIKBUD RI.
- Salim Setiawan. (2009). *Teknik Olahraga Bulutangkis*. Jakarta : IPA ABONG.
- Sumitro. dkk. (1998). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Siti Partini. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
Sri Rumini. dkk. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan (UPP) Uनेversitas Negeri Yogyakarta.

Syamsu Yusuf. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tony Grice. (2004). *Bulutangkis: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 504/UN.34.16/PP/2015 03 Agustus 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Yth : Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ibnu Nur Budiawan
NIM : 09601244137
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 10 Agustus s.d 24 Agustus 2015
Tempat/obyek : SMP Negeri 2 Ngemplak
Judul Skripsi : Hubungan Kemampuan Servis Panjang Dan Servis Pendek Dengan Kemampuan Tunggal Bulutangkis Siswa Kelas VII Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Di SMP Negeri 2 Ngemplak

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 2 Ngemplak
2. Kaprodi. PJKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2979 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2917/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 04 Agustus 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : IBNU NUR BUDIAWAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09601244137
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Kalisoro Umbulmartani Ngemplak Sleman
No. Telp / HP : 085743844199
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**HUBUNGAN KEMAMPUAN SERVIS PANJANG DAN SERVIS PENDEK
DENGAN KEMAMPUAN BERMAIN TUNGGAL BULUTANGKIS SISWA
KELAS VII YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI
SMP NEGERI 2 NGEPLAK SLEMAN**
Lokasi : SMPN 2 Ngemplak, Ngemplak Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 04 Agustus 2015 s/d 04 Nopember 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 Agustus 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngemplak
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngemplak
6. Ka. SMPN 2 Ngemplak, Ngemplak Sleman
7. Dekan FIK - UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Lampiran 2 : Hasil Olah Data

Data Hasil Penelitian

No.	Subyek	Kemampuan Servis Panjang	Kemampuan Servis Pendek	Kemampuan Bermain
1	S1	41	37	209
2	S2	36	31	204
3	S3	33	33	206
4	S4	32	32	201
5	S5	31	22	201
6	S6	31	21	205
7	S7	30	21	194
8	S8	31	22	187
9	S9	30	22	190
10	S10	31	31	202
11	S11	31	22	186
12	S12	31	24	151
13	S13	29	22	164
14	S14	25	22	102
15	S15	31	31	150
16	S16	21	21	183
17	S17	23	23	137
18	S18	22	22	79
19	S19	20	20	119
20	S20	17	17	101

Statistik Deskriptif

Frequencies

Statistics				
		Servis Panjang Bulu Tangkis	Service Pendek Bulu Tangkis	Kemampuan Bermain Bulu Tangkis
Valid		20	20	20
Mising		0	0	0
Mean		28,8000	25,5000	168,5500
Median		31,0000	22,5000	186,5000
Mode		31,00	22,00	201,00
Std. Deviation		5,79110	5,62420	41,00382
Variance		33,537	31,632	1681,313
Minimum		17,00	17,00	79,00
Maximum		41,00	37,00	209,00
Sum		576,00	510,00	3371,00

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Servis Panjang Bulu Tangkis	Servis Pendek Bulu Tangkis	Kemampuan Bermain Bulu Tangkis
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28,8000	25,5000	168,5500
	Std. Deviation	5,79110	5,62420	41,00382
Most Extreme Differences	Absolute	,232	,272	,238
	Positive	,152	,162	,162
	Negative	-,232	-,238	-,238
Kolmogorov-Smirnov Z		1,038	1,063	1,063
Asymp. Sig. (2-tiled)		,232	,208	,208

Hasil Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Bermain Bulu Tangkis *Servis Panjang Bulu Tangkis	20	100,0 %	0	0,0 %	20	100,0 %
Kemampuan Bermain Bulu Tangkis *Servis Pendek Bulu Tangkis	20	100,0 %	0	0,0 %	20	100,0 %

Kemampuan Bermain Bulu Tangkis *Servis Panjang Bulu Tangkis

Report

Kemampuan Bermain Bulu Tangkis

Servis Panjang Bulu Tangkis	Mean	N	Std. Deviation
17,00	101,0000	1	.
20,00	119,0000	1	.
21,00	183,0000	1	.
22,00	79,0000	1	.
23,00	137,0000	1	.
25,00	102,0000	1	.
29,00	164,0000	1	.
30,00	192,0000	2	2,82843
31,00	183,1429	7	23,47643
32,00	201,0000	1	.
33,00	206,0000	1	.
36,00	204,0000	1	.
41,00	209,0000	1	.
Total	168,5500	20	41,00382

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Bermain Bulu Tangkis *Servis Panjang Bulu Tangkis	Between Groups	(Combined)	28630,093	12	2385,841	5,038	,020
		Linearity	18735,730	1	18735,730	39,564	,000
		Deviation from Linearity	9894,363	11	899,488	1,899	,202
Within Groups			3314,857	7	473,551		
Total			31944,950	19			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Bermain Bulu Tangkis *Servis Panjang Bulu Tangkis	,766	,587	,947	,896

Kemampuan Bermain Bulu Tangkis *Servis Pendek Bulu Tangkis

Report

Kemampuan Bermain Bulu Tangkis

Servis Panjang Bulu Tangkis	Mean	N	Std. Deviation
17,00	79,0000	1	.
20,00	119,0000	1	.
21,00	151,0000	1	.
22,00	154,2857	7	38,81028
23,00	160,0000	2	32,52691
24,00	194,0000	1	.
31,00	202,3333	3	1,52753
32,00	201,0000	1	.
33,00	205,5000	2	,70711
37,00	209,0000	1	.
Total	168,5500	20	41,00382

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Bermain Bulu Tangkis *Servis Pendek Bulu Tangkis	Between Groups	(Combined)	21844,355	9	2427,151	2,403	,094
		Linearity	17623,576	1	17623,578	17,448	,002
	Within Groups	Deviation from Linearity	4220,777	8	527,597	,522	,815
		Total	10100,595	10	1010,060		
	Total			31944,950	19		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Bermain Bulu Tangkis *Servis Panjang Bulu Tangkis	,743	,552	,827	,684

Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations

Correlations

		Servis Panjang Bulu Tangkis	Servis Pendek Bulu Tangkis	Kemampuan Bermain Bulu Tangkis
Servis Panjang Bulu Tangkis	Pearson Correlation	1	,692**	,766**
	Sig. (2-Tiled)		,001	,000
	N	20	20	20
Servis Panjang Bulu Tangkis	Pearson Correlation	,692**	1	,743**
	Sig. (2-Tiled)	,001		,000
	N	20	20	20
Servis Panjang Bulu Tangkis	Pearson Correlation	,766**	,743**	1
	Sig. (2-Tiled)	,000	,000	
	N	20	20	20

** . Correlations is Significant at the 0,01 level (2-tiled)

Hasil Uji Korelasi Ganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Servis Pendek Bulutangkis, Servis Panjang Bulu Tangkis ^b		Enter

a. Dependent Variable : Kemampuan Bermain Bulu Tangkis

b. All Requested variables entered

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821 ^a	,674	,635	24,76791

1. Predictors : (Constant), Servis Pendek Bulu Tangkis, Servis Panjang Bulu Tangkis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	21516,314	2	10758,157	17,537	,000 ^b
Residual	10428,636	17	613,449		
Total	31944,950	19			

a. Dependent Variable : Kemampuan Bermain Bulu Tangkis

b. Predictors : (Constant), Servis Pendek Bulu Tangkis, Servis Panjang Bulu Tangkis

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,948	30,055		-,198	,845
1 Servis Panjang Bulu Tangkis	3,422	1,358	,483	2,519	,022
Servis Pendek Bulu Tangkis	2,976	1,399	,408	2,129	,048

a. Dependent Variable : Kemampuan Bermain Bulu Tangkis



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLARHAGA
SMP NEGERI 2 NGEPLAK

MACANAN, BIMOMARTANI, NGEPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA, 55584
Telepon 08112652231, E-mail : smp_ngemplak_bimo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/265/ /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Widi Hastuti, M.Pd
NIP : 19640317 198403 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ibnu Nur Budiawan
N I M : 09601244137
Fakultas : FIK
Prodi : S 1 PJKR
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 2 Ngemplak , pada tanggal 10 Agustus 2015 s.d 10 November 2015 dalam rangka penyusunan Skripsi S 1 dengan judul :

“ HUBUNGAN KEMAMPUAN SERVIS PENDEK DAN SERVIS PANJANG DENGAN KEMAMPUAN BERMAIN TUNGGAL BULUTANGKIS KELAS VII YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 NGEPLAK SLEMAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak, 10 November 2015

Kepala Sekolah




Widi Hastuti, M.Pd
PENATA TINGKAT I, IV/b
NIP 19640317 198403 2 002

LAMPIRAN 5

Lampiran : Foto Pengambilan Data dari Seleksi sampai akhir



Foto 1. Profil Ekstrakurikuler Bulutangkis SMP N 2 Ngemplak



Foto 2. Profil Ekstrakurikuler Bulutangkis SMP N 2 Ngemplak



Foto 3. Pemanasan



Foto 4. Pemanasan



Foto 5. Seleksi Wall Volley Test



Foto 6. Seleksi Wall Volley Test



Foto 7. Long Service Test



Foto 8. Long Service Test



Foto 9. Long Service Test



Foto 10. Short Service Test



Foto 11. Game



Foto 12. Game